BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Metalurgi khususnya logam besi merupakan bagian dari peradaban manusia yang pemanfaatan atau rekayasanya perkembangan sejarah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sejak dari yang sederhana sampai yang sangat maju, mencerminkan tekad bangsa Indonesia untuk mendayagunakan metalurgi, khususnya logam baja guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, besi baja merupakan logam yang sangat diperlukan dalam pembangunan suatu negara, baik negara maju maupun negara berkembang, misalnya Indonesia dengan pembangunan nasionalnya. Kondisi inilah yang turut mempengaruhi keberadaan industri – industri baja, dalam arti yang melatarbelakangi mengapa Pemerintah Indonesia mendirikan PT. Krakatau Steel.

Dasar untuk menentukan atau mendirikan lokasi suatu pabrik baja adalah:

1. Pemasaran yang cukup baik
2. Adanya pelabuhan atau prasarana
3. Tersedianya tanah yang cukup luas
4. Kondisi politis daerah tersebut
5. Daerah bahan baku
6. Tersedianya air yang cukup luas
7. Tersedianya buruh

Berdasarkan hasil survey, 2 daerah yang memenuhi syarat dibangunnya pabrik besi baja adalah:

1. Daerah Probolinggo
2. Daerah Cilegon

Dipilihnya Daerah Cilegon sebagai lokasi pabrik besi baja ialah dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pemasaran agak jauh, tetapi dapat diatasi dengan adanya pelabuhan yang baik di Merak, dengan menggunakan Tug Boat atau Barges. Selain itu adanya prasarana jalan raya dan angkutan kereta api.
2. Pelabuhan dapat diatasi dengan memperbaiki pelabuhan Merak karena tidak akan membutuhkan biaya besar, dan dengan penggunaan pelabuhan daerah akan meringankan tekanan–tekanan berat atas pelabuhan Tanjung Priok. Dengan perluasan Pelabuhan Merak dan penggunaan pel;abuhan Santa Pe Pomery Indonesia di daerah Merak akan meningkatkan penghasilan Propinsi Jawa Barat.
3. Tanah yang cukup tersedia dan tidak mengganggu sawah.
4. Air cukup tersedia tanpa mengganggu keperluan – keperluan lain seperti irigasi, listrik, dan air minum.
5. Tenaga buruh banyak dan cukup murah.
6. Keadaan politis dan daerah agama yang kuat sehingga dapat membendung perluasan kegiatan PKI (Partai Komunis Indonesia) Disamping itu, Daerah Banten merupakan daerah yang dianaktirikan, sehingga dengan adanya industri baja akan memberikan kesempatan atau lapangan kerja seperti

meningkatkan posisi Banten baik politis maupun ekonomis ke tingkat yang lebih baik.

7. Cilegon merupakan sentral dari Indonesia sehingga bahan – bahan baku seperti scrap dari seluruh Indonesia akan mudah didatangkan melalaui laut, juga hasil produksi akan mudah dikirim ke seluruh Indonesia dan Negara – negara melalui laut.

PT. Krakatau Steel yang berlokasi di delta Merak – Cilegon – Anyer, Banten Jawa Barat, adalah industri baja terpadu pertama di Indonesia. Pertumbuhan PT. Krakatau Steel sebenarnya diawali dari suatu kegiatan yang terputus – putus pada permulaan tahun 60-an. Bermula dari penelitian – penelitian yang dilakukan pemerintah pada akhir tahun 50-an, maka lahirlah suatu proyek ini semula direncanakan untuk memproduksi sekitar 100.000 ton per tahun baja kasar dengan proses tanur oper herath dan fasilitas pengeloran. Namun proyek ini terbengkalai akibat situasi di dalam negeri yang kurang menguntungkan .

Pada tahun 70-an pemerintah kemudian mengambil inisiatif untuk melanjutkan proyek Trikora dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 1970 . Pemerintah memberi nama proyek ini menjadi perusahaan persero, yaitu PT. Krakatau Steel. Namun pada tahun 1975 terjadi krisis keuangan di Pertamina yang merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan proyek PT. Krakatau Steel, pemerintah telah mengeluarkan Keputusan Presiden No. 13 tahun 1975 dan Keputusan Presiden No. 30 tahun 1975 yang isinya peninjauan kembali secara menyeluruh program pembangunan PT. Krakatau Steel.

Sejak itulah kegiatan pembangunan pabrik baja yang terletak dikawasan industri PT. Krakatau Steel berjalan dengan gencar sesuai dengan lajunya pembangunan nasional di segala bidang. Pada akhirnya PT. Krakatau Steel Cilegon berdiri dengan kokoh dan dikenal dikalangan masyarakat luas, tidak saja didalam negeri. Bahkan PT. Krakatau Steel kini merupakakan satu – satunya industri berat yang menjadi kebanggaan bangsa dan Pemerintah Indonesia.

Dikawasaan PT. Krakatau Steel dewasa ini terdapat fasilitas produksi yang meliputi Besi Spons, Billet Baja, Sleb Baja, Hot Strip Mill, Batang Kawat, Besi Beton, Besi Profil dan Kawat Baja. Pabrik Besi Spons yang terdiri dari dua unit pabrik mempunyai kapasitas 1.000.000 ton per tahun. Sedangkan pabrik Billet Baja berkapasitas 500.000 ton per tahun.Sementara itu pabrik Slap Baja dan Hot Strip Mill masing-masing mempunyai kapasitas 1.000.000 ton per tahun. Pabrik Batang kawat, Pabrik Besi Beton Profil dan Pabrik Kawat Baja, masing – masing mempunayi kapasitas 200.000 ton, 150.000 ton, 45.000 ton dan 18.000 ton per tahunnya.

Untuk mendukung seluruh kegiatan industri tersebut, di PT. Krakatau Steel telah tersedia pula unit-unit prasarana seperti pelabuhan yang mampu melayani kapal dengan bobot mati sampai 50.000 ton; Pusat Penjernihan Air dengan kapasitas penyediaan air industri 2.000 liter per detik; penyediaan energi listrik untuk seluruh kawasan yang dilayani oleh Pembangkit ListrikTenaga Uap (PLTU) 400 MW dan Pabrik Zat Asam berkapasitas 600 M3/jam.

Karyawan PT. Krakatau Steel ini kini seluruhnya berjumlah 6120 orang yang terdiri dari berbagai tingkatan pendidikan. Untuk mendukung kegiatan karyawan tersebut di kawasn PT. Krakatau Steel telah tersedia pula berbagai fasilitas pendukung seperti perumahan, jalan-jalan raya, tempat ibadah, rumah sakit, kampus,rekreasi dan olah raga yang lengkap.

Dari seluruh kapasitas yang dimiliki oleh pabrik-pabrik di PT. Krakatau Steel memang belum seluruhnya terpakai. Tetapi kedudukan PT. Krakatau Steel sebagai industri baja yang terbesar dan satu-satunya industri baja terpadu pertama di tanah air, telah menempatkan PT. Krakatau Steel pada kedudukan yang penting dalam pemantapan pengadaan bahan baku bagi industri hilir dalam sektor logam baja. Hal ini disebabkan PT. Krakatau Steel telah memberikan kepastian pengadaan dengan harga yang wajar, dan merupakan kunci bagi pengembangan industri nasional, serta industri baja khususnya. Hal tersebut dipertegas dan dikukuhkan lagi dengan keputusan Presiden No. 36 tahun 1979 yang menugaskan PT. Krakatau Steel sebagai pusat pengadaan besi baja dengan tugas : "menjamin tersedianya bahan baku industri hilir dan produk-produk baja dengan harga yang stabil dan wajar".

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa sampai pada tahun 1982 diperkirakan kepadatan penduduknya mencapai 250.0000 orang, suatu jumlah cukup besar yang memerlukan suatu pengelolaan khusus dalam pemerintahan. Sebab daerah Delta Krakatau dari segi pemerintahan terletak dalam tiga wilayah kecamatan Cilegon, Anyer dan Pulo Merak.

Pada tahun 1989 berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia No. 44 tanggal 28 Agustus 1989, PT. Krakatau Steel bersama 9 perusahaan strategis lain (PT. Boma Bisma Indrs, PT. Dahana, PT. INKA, PT. INTI, PT. IPTN, PT. LEN, PT. Barata Indonesia, PT. PINDAD, PT. PAL) masuk dalam lingkungan Badan Pengembangan INdustri Strategis (BPIS) yang diketuai oleh Prof. Dr. BJ. Habibie, status perusahaan menjadi Badan Usaha Milik Negra Industri Strategis (BUMNIS).

Pada akhir peletakkan batu pertama pada tahun 1990 perluasan PT. Krakatau Steel pada tanggal 10 November 1990 oleh menteri muda Perindustrian RI, Ir Tungky Ariwibowo selaku Direktur Utama PT. Krakatau Steel. Proyek perluasan ini direncanakan selesai sekitar tahun 1993 atau 1994. Diantara proyek perluasan adalah Pabrik Besi Spons DRI – HYL, SSP dan HSM.

Sasaran program perluasan dan modernisasi pabrik PT. Krakatau Steel adalah:

1. Peningkatan Kapasitas Produksi dari 1.5 juta ton menjadi 2.5 juta ton per tahun
2. Peningkatan kwalitas
3. Peragaman jenis Baja yang dihasilkan
4. Efesiensi Produksi

Peresmian perluasan kedua tahap pertama PT. Krakatau Steel tanggal 18 Februari 1993 oleh Presiden Suharto, meliputi:

1. Modernisasi perluasan HSM (1.2 juta – 2 juta ton per tahun).
2. Modernisasi WRM (Peningkatan mutu dan efisiensi produksi).

3. Perluasan Pelabuhan Pellet Biji Besi

(Kapasitas Pembongkaran : 3 juta menjadi 6 juta ton per tahun).

Untuk mengantisipasi perubahan lingkungan usaha, baik yang menjadi di dalam negeri maupun dipasaran Internasional, serta untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang, maka untuk kesekian kalinya PT. Krakatau Steel mengadakan modernisasi dan perluasan fasilitas produksi berikut dengan prasarana penunjangnya.

Tujuan dari modernisasi dan perluasan tersebut adalah untuk:

1. Meningkatkan kapasitas produksi .
2. Meningkatkan kwalitas hasil produksi
3. Meningkatkan efesiensi penggunaan sumber daya.
4. Menurunkan biaya produksi

Setelah modernisasi dan perluasan yang kedua ini kapasitas produksi PT. Krakatau Steel akan naik dari 1.5 juta menjadi 2.5 juta ton per tahun dengan kwalitas hasil produksi yang makin bervariasi.

Pada awal tahun 1993 pabrik Bar and Section Mill dilepas dari PT. Krakatau Steel menjadi salah satu anak perusahaan yaitu PT. Krakatau Wajatama. Pada tahun 1995 PT. Krakatau Steel mengadakan restrukturisasi dimana terjadi pemisahan antara unit produksi dan prasarana penunjang antara lain :

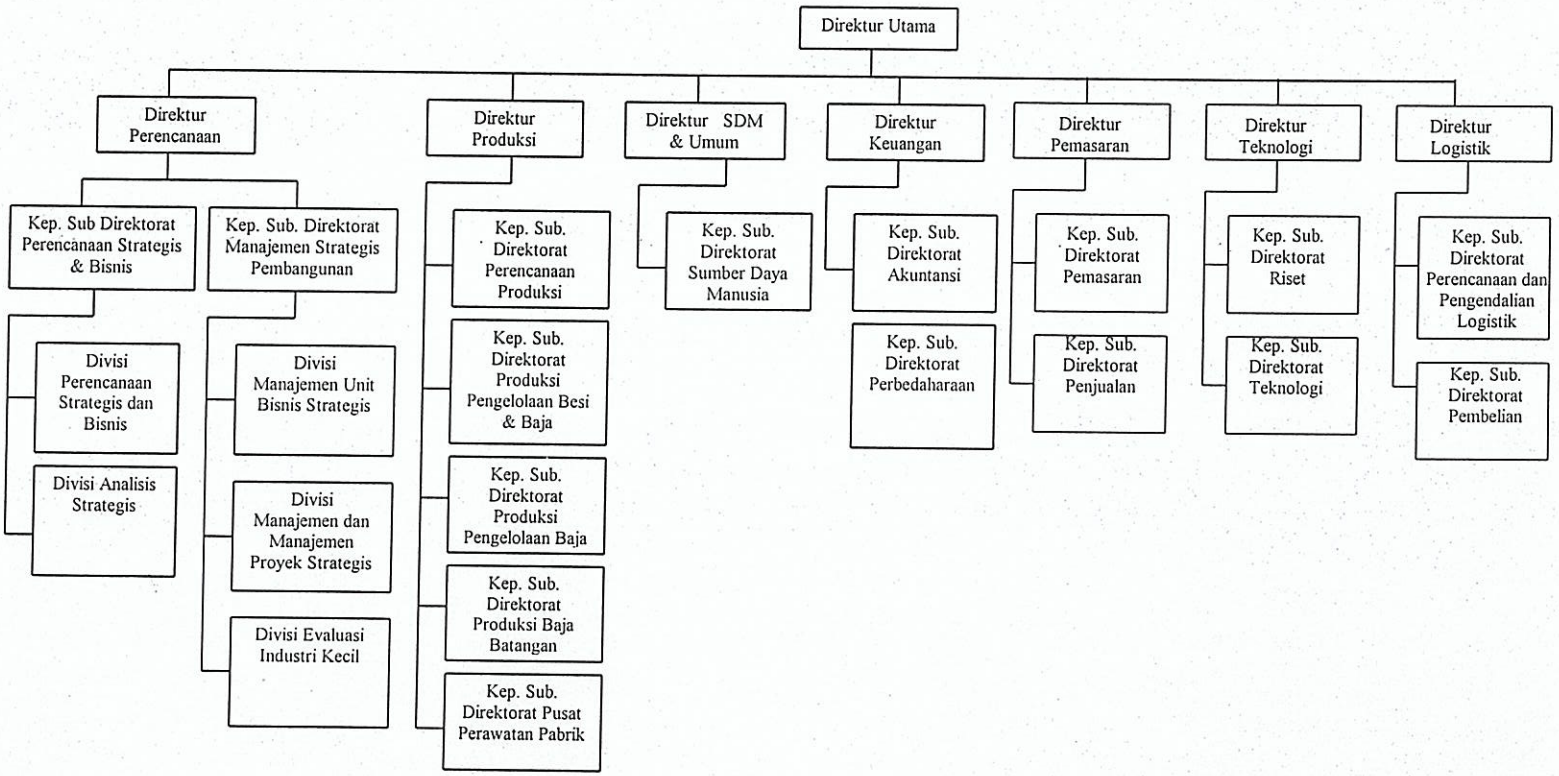
1. Unit otonom pengadaan air menjadi Krakatau Tirta Industri
2. Unit otonom rumah sakit Krakatau Steel menjadi Krakatau Medika
3. Unit otonom pelabuhan menjadi PT. Krakatau Bandar Samudera

4. Unit otonom PLTU menjadi PT. Krakatau Daya Listrik
5. Unit otonom Pusdiklat.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Susunan organisasi PT. Krakatau Steel disusun berdasarkan konsep organisasi lini dan staf. Dalam konsep ini kelompok lini merupakan pembuat keputusan dan menjalankan fungsi manajemen yang sesungguhnya, sedangkan kelompok staf melaksanakan fungsi teknis pemberian saran-saran.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Krakatau Steel Nomor 01/C/DV-KS/1992 tanggal 3 Januari 1992, tentang penyempurnaan organisasi PT. Krakatau Steel. Direksi PT. Krakatau Steel terdiri dari :



Gambar 2.1
Struktur Organisasi PT. Krakatau Steel

Pimpinan perusahaan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh tujuh kepala Direktorat yaitu:

1. Direktorat Perencanaan
2. Direktorat Produksi
3. Direktorat Sumber Daya Manusia dan Umum
4. Direktorat Keuangan
5. Direktorat Pemasaran
6. Direktorat teknologi
7. Direktorat Logistik

I. Direktur Perencanaan dibantu oleh :

1) Kepala Sub Direktorat Perencanaan Strategis dan Bisnis

Dalam pelaksanaan tugasnya dibantu:

1. Kepala Sub Direktorat Perencanaan Strategis dan Bisnis

Dalam tugasnya dibantu:

a) Divisi Perencanaan Strategis dan Bisnis

b) Divisi Analisis Strategis

2. Kepala Sub Direktorat Manajemen Strategis dan Pembangunan

Dalam pelaksanan tugasnya membawahi

a) Divisi Manajemen Unit Bisnis Strategis

b) Divisi Manajemen dan Manajemen Proyek Strategis

c) Divisi Evaluasi Industri Kecil

II. Direktur Produksi

Direktur Produksi Bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Dalam tugasnya dibantu oleh :

Kepala Sub Direktorat Perencanaan Produksi

1) Kepala Sub Direktorat Produksi Pengelolaan Besi dan Baja
2) Kepala Sub Direktorat Produksi Pengerolan Baja.
3) Kepala Sub Direktorat Produksi Baja Batangan
4) Kepala Sub Direktorat Pusat Perawatan Pabrik

III. Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum

Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum (SDM & Umum) Bertanggung jawab kepada Direktur utama.

Dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh Kep Sub Direktorat Sumber Daya Manusia

IV. Direktur Keuangan

Direktur Keuangan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

1) Kepala Sub Direktorat Akuntansi
2) Kepala Sub Direktorat Perbendaharaan

V. Direktur Pemasaran

Direktur Pemasaran bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

1) Kepala Sub Direktorat Pemasaran
2) Kepala Sub Direktorat Penjualan

VI. Direktur Teknologi

Direktur Teknologi bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur Teknologi dibantu oleh :

1) Kepala Sub Direktorat Riset
2) Kepala Sub Direktorat Teknologi

VII. Direktur Logistik

Direktur Logistik bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh :

1) Kepala Sub Direktorat Perencanaan dan Pengendalian Logistik
2) Kepala Sub Direktorat Pembelian

2.3 Deskripsi Jabatan

Dalam laporan kuliah kerja praktek ini penulis menguraikan deskripsi jabatan, berdasarkan struktur organisasi PT. Krakatau Steel tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian.

Adapun tugas dan wewenang masing -masing tersebut adalah :

I. Direktur Utama

1. Memimpin dan mengelola harta-harta perusahan berupa fasilitas produksi, dana, dan tenaga kerja sesuai dengan kebijakan umum yang digariskan oleh pemerintah, didalam hal ini adalah Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS) dan pemegang saham.
2. Bertugas menetapkan susunan dan kebijakan pelaksanaan yang diperlukan demi tercapainya laba jangka panjang dalam arti yang luas.
3. Bertanggung - jawab kepada pemegang saham dalam hal ini adalah pemerintah yang diwakili oleh Departemen Keuangan serta Dewan Komisaris, Direktur Utama membawahi beberapa direktur antara lain Direktur Perencanaan, Direktur Produksi, Direktur Personalia, Direktur Keuangan, Direktur Pemasaraan, Direktur Teknologi, dan Direktur Logistik.

II. Direktur Perencanaan

1. Merencanakan, merumuskan dan mengembangkan kebijakan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang dalam bidang ekonomi maupun teknis.

2. Mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan untuk meningkatkan efisiesi pabrik PT. Krakatau Steel, termasuk anak perusahaan.
3. Menyiapkan dan mengelola unit-unit prasarana untuk menunjang pabrik dan kawasan industri Cilegon.

Direktur Perencanaan dalam tugasnya dibantu oleh:

1. Kepala Sub Direktorat Perencanaan Strategis dan Bisnis
   a) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan pengembangan misi perusahaan dengan mengidentifikasikan misi dan sasaran perusahaan.
   b) Bertanggung jawab kepada Direktur Perencanaan

   Dalam pelaksanaan Kepala Sub Direktorat Perencanaan Strategis dan Bisnis tugasnya membawahi :

   a) Divisi Perencanaan Strategis dan Bisnis
   b) Divisi Analisis Strategis
2. Kepala Sub Direktorat Manajemen Strategis dan Pembangunan
   a) Mengendalikan dan merencanakan pengembangan proyek-proyek pembangunan sesuai dengan kebijakan dan anggaran yang telah ditetapkan
   b) Bertanggung jawab kepada Direktur Perencanaan.

   Dalam pelaksanan tugasnya membawahi:

   a) Divisi Manajemen Unit Bisnis Strategis
   b) Divisi Manajemen dan Manajemen Proyek Strategis
   c) Divisi Evaluasi Industri Kecil

V. Direktur Keuangan

Direktur Keuangan bertugas :

1) Merencanakan, merumuskan dan mengembangkan kebijakan keuangan dan pengendalian keuangan perusahaan.
2) Direktur Keuangan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

1) Kepala Sub Direktorat Akuntansi
2) Kepala Sub Direktorat Perbendaharaan

VI. Direktur Pemasaran

Direktur Pemasaran bertugas :

1) Merencanakan, merumuskan dan mengembangkan kebijakan pemasaran dan mengembangkan penjualan hasil – hasil produksi PT. Krakatau Steel di dalam maupun diluar negeri.
2) Direktur Pemasaran bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

1) Kepala Sub Direktorat Pemasaran
2) Kepala Sub Direktorat Penjualan

VII. Direktur Teknologi

Direktur Teknologi bertugas :

1) Merencanakan, merumuskan dan mengembangkan kebijakan dalam kegiatan penelitian, pengkajian ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan teknologi baru pembuatan besi dan energi baru.
2) Direktur Teknologi bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur Teknologi dibantu oleh :

1) Kepala Sub Direktorat Riset
2) Kepala Sub Direktorat Teknologi

VIII. Direktur Logistik

Tugas Direktur Logistik adalah :

1) Merencanakan, merumuskan dan mengembangkan kebijakan logistik perusahaan.
2) Direktur Logistik bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh :

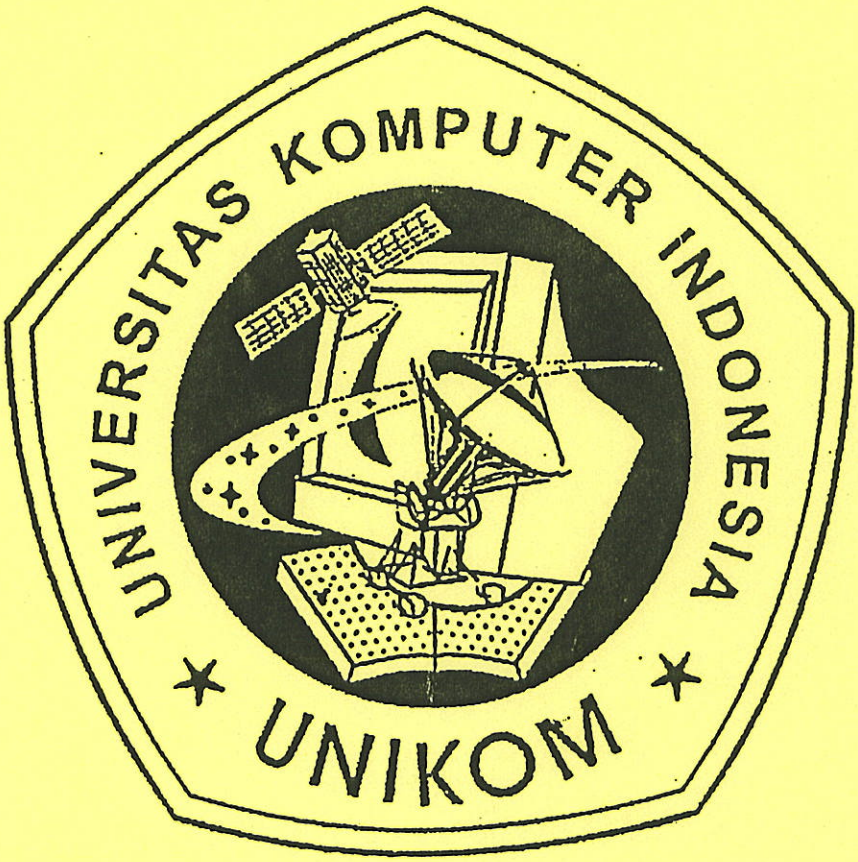
1) Kepala Sub Direktorat Perencanaan dan Pengendalian Logistik
2) Kepala Sub Direktorat Pembelian

2.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

Dinas Perpajakan PT. Krakatau Steel mempunyai kedudukan sebagai unsur Pelaksana Direktorat Jenderal Pajak, yang berada dan bertanggung-jawab langsung kepada KPP yang dipimpin oleh seorang kepala Kantor.

Adapun kegiatan kerja PPh Pasal 21 di Dinas Perpajakan PT. Krakatau Steel adalah:

1. Menerima register gaji dan register pajak karyawan tetap, daftar karyawan honor dari Dinas Penggajian - Cilegon
2. Menerima bukti pembayaran gaji Direksi, Honor Dekom dan staf ahli dari Divsi Perwakilan - Jakarta
3. Mengecek perhitungan PPh passal 21 karyawan secara sampling
4. Membuat daftar penghasilan dan PPh Pasal 21, Direksi, Dekom, Staf ahli dan karyawan penerima honor lainnya
5. Membuat rekap penghasilan dan PPh Pasal 21 karyawan tetap
6. Membuat memo Dinas permintaan untuk setoran pajak ke Divisi Akuntansi Keuangan
7. Membuat bukti setoran pajak (SSP)
8. Mengisi laporan SPT masa PPh Pasal 21


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM